

SOSIALISASI LITERASI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *ISLAMIC FINTECH* OLEH PELAKU UMKM DI DESA BATANG NADENGGAN DUSUN SUNGAI BONDAR KEC. SUNGAI KANAN, LABUHAN BATU SELATAN

¹Rizki Syahputra, ²Laili Habibah Pasaribu, ³Siti Zahara Saragih ⁴Santi Nur Cahyani, ⁵Dedek Aris Munandar

¹Dosen Program Studi Manajemen Universitas Labuhan Batu,

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Labuhan Batu,

³Dosen Program Studi Pendidikan PKn Universitas Labuhan Batu ⁴Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Labuhan Batu ⁵mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Labuhan Batu

Email: ¹rizki.pecintarasulullah@gmail.com, ²laili.habibah.pasaribu@gmail.com,
³sitizaharasaragih@gmail.com,
⁴santinurcahyani2020@gmail.com,
⁵dedekarism@gmail.com

Corresponding author: rizki.pecintarasulullah@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang membawa perubahan signifikan terus terjadi dan berpotensi mentransformasi industri apapun, termasuk industri jasa keuangan. Penggabungan teknologi keuangan dalam perspektif Islam juga mulai berkembang, sering disebut sebagai *Islamic Fintech*. Hal ini terbukti dengan tumbuhnya *fintech* syariah di Indonesia yang dibuktikan dengan masuknya negara ini ke dalam kategori “leader” dalam ekosistem *fintech* syariah global yang menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar. Dalam Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah seperti menjelaskan hukum jual beli dalam Islam konteks fikih muamalat serta korelasinya dengan perkembangan teknologi dan tanya jawab seperti pertanyaan Masyarakat mengenai akad-akad dalam transaksi bisnis. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM dalam mempromosikan produksi mereka dengan perantara teknologi berbasis islami di era globalisasi, serta menambah literasi terhadap minat menggunakan *islamic fintech*.

Kata Kunci: teknologi, *Islamic Fintech*, UMKM

ABSTRACT

The development of the technology bring significant changes continued and potentially transform any industry, including the industry financial services. The incorporation of islamic financial technology also began to develop in perspective, often called the islamic fintech. It was proven by the growth of syariah fintech in indonesia as evidenced by the entry of this country into categories “leader” in an ecosystem fintech syariah global show that indonesia has huge potential. In devotion is done with the talks as an exposition of trading in islam context if muamalat and correlation with technology development and integration as in the community of akad-akad in business transactions. The devotion is expected to provide a positive impact on the small and medium enterprises in promoting their production with an intermediary technology islamic based in the future, and to increase to use islamic fintech literasi interest.

Keywords: technology, islamic fintech, small and medium enterprises

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang membawa perubahan signifikan terus terjadi dan berpotensi mentransformasi industri apapun, termasuk industri jasa keuangan. Menurut Pusat Penelitian Digital Nasional (NDRC) di Dublin, Irlandia, *fintech* dimaknai sebagai “inovasi dalam layanan keuangan” (Moch. Yusuf Tojiri Ginantra, dkk, 2020). Menurut Bank Indonesia, manfaat *fintech* bagi konsumen antara lain layanan yang disempurnakan, sumber pendanaan pilihan yang lebih banyak dan lebih murah. Secara komprehensif, *fintech* Potensi yang dimiliki Indonesia sangat besar karena mempunyai kemampuan memberi pendekatan terhadap kebutuhan darurat yang tidak dapat dilayani oleh sistem keuangan konvensional (Prastika, 2023)3).

Selain itu, survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan pengguna internet Indonesia mencapai 215,63 juta pada tahun 2022 hingga 2023 meningkat sebesar 2,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini setara dengan menyumbang 78,19% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 275,77 juta jiwa, dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penetrasi internet dari tahun ke tahun, yang akan mencapai tingkat 80% pada tahun 2022-2023 (Dkk, 2023)). Dengan meningkatnya akses internet di negara ini, industri *fintech* dapat berkembang pesat.

Penggabungan teknologi keuangan dalam perspektif Islam juga mulai berkembang, sering disebut sebagai *Islamic Fintech*. Hal ini terbukti dengan tumbuhnya *fintech* syariah di Indonesia yang dibuktikan dengan masuknya negara ini ke dalam kategori “leader” dalam

ekosistem *fintech* syariah global yang menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar. Menurut Laporan Global Islamic *Fintech* (GIFT) 2022, yang dirilis pada 28 Juli 2022, Indonesia berhasil mencapai peringkat ketiga dalam indeks 65. Laporan tersebut memperkirakan volume transaksi akan meningkat dari \$4.239,4 juta pada tahun 2021 menjadi \$11.263,6 juta pada tahun 2026 atau CAGR (tingkat kenaikan kumulatif tahunan) sebesar 21,6%—Indonesia diproyeksikan memiliki prospek Islamic *fintech* yang cerah. Selain itu, persentase pasar, peraturan, dan kepatuhan syariah adalah yang terbaik dari delapan indikator penilaian utama Indonesia ((Husada, 2022)).

Islamic fintech menawarkan berbagai jenis pembiayaan kepada pelaku UMKM. *Peer to peer lending* adalah salah satu produk pembiayaan yang terus berkembang setiap tahun. *Peer to peer lending* berbasis syariah harus mengikuti peraturan dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No: 117/DSNMUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah ((Rangkuti, 2023)). Oleh karena itu, *Fintech* P2P Lending Syariah harus memenuhi standar yang berlaku untuk jasa keuangan syariah, yaitu tidak mengandung unsur riba, gharar, dan masyir yang terlarang dalam Islam.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dianggap telah memberi kontribusi nyata dalam menggerakkan perekonomian nasional karena mereka merupakan ekonomi kerakyatan yang membantu mengurangi kemiskinan, memperluas basis ekonomi, dan mengoptimalkan perekonomian daerah ((Silitonga, 2022)). Sektor UMKM dinilai dapat menjadi agen perubahan. Sebagaimana dapat kita lihat dari data berikut.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Indonesia

Tahun	2018	2019	2020	2021	2023
Jumlah UMKM (dalam juta)	64.19	65.47	64	65.46	66
Presentase pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	1.53%

Sumber: KADIN Indonesia, 2023

Karena mencapai 99% dari unit usaha, peran UMKM sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2023, akan ada sekitar 66 juta pelaku usaha UMKM, yang mana mereka berkontribusi besar terhadap ekonomi Indonesia, dengan menghasilkan 61% dari PDB atau setara Rp9,58 triliun. UMKM juga mempekerjakan sekitar 117 juta orang, yang merupakan 97% dari tenaga kerja di Indonesia, dan mencapai

99% dari keseluruhan unit usaha (KADIN INONESIA). Kontribusi UMKM terhadap

perekonomian nasional dapat mengatasi disparitas dalam distribusi pendapatan dan mreduksi angka kemiskinan (Amilga Riski, 2023).

Pengabdian ini dapat menjadi landasan bagi peserta PKM selanjutnya untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat menggunakan *Islamic Fintech* oleh UMKM, serta mengembangkan teori dan kerangka kerja yang lebih baik untuk menjelaskan fenomena ini. Dengan demikian, pengabdian ini dapat membuka jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang integrasi antara prinsip-prinsip syariah dan teknologi keuangan dalam konteks UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku UMKM di desa batang nadenggan dusun sungai bondar kec. sungai kanan, labuhan batu selatan. Pelaksanaan ini di mulai dari 21 Juni 2024 sampai 22 Juni 2024. Berdasarkan kesepakatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka tim PkM menggunakan metode pendekatan sosialisasi. Kegiatan dilakukan di Aula pondok Aula kantor Desa Batang Nadenggan. Kegiatan ini di dukung oleh narasumber yang ahli di bidang ekonomi syariah. Bentuk kegiatannya adalah ceramah, diskusi, dan pelatihan. Tolak ukur yang digunakan sebagai pengukur (indicator) tercapainya tujuan PkM dikemukakan berikut.

1. 75% undangan menghadiri aktivitas PkM ini.
2. 90% aktivitas sosialisasi terlaksana
3. 75% peserta menyatakan puas terhadap sosialisasi yang diberikan.
4. 55% peserta mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kegiatan PkM, yang di damping oleh tim PkM.

Letak geografis lokasi pengabdian



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan sosialisasi

PEMBAHASAN DAN HASIL

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi beberapa tantangan saat mendapatkan pinjaman modal. UMK masih dianggap nasabah yang terpapar volatilitas pasar yang tinggi oleh bank serta memerlukan banyak prosedur yang harus diikuti untuk mendapatkan pinjaman. Pemerintah saat ini memiliki program pinjaman usaha, Kredit Usaha Rakyat (KUR), untuk mengatasi masalah ini. Namun, karena banyaknya permintaan untuk program ini, terjadi persaingan dan peraturan perbankan yang ketat dalam memberikan pendanaan kepada UMKM, yang membuatnya sulit mendapatkan pendanaan (Dkk M. P., 2021).

Peluang besar untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah dengan memberikan alternatif kepada pengusaha melalui perusahaan *peer-to-peer lending*. UMKM memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap perekonomian nasional (Sofiana, 2021). Selain itu, prospek pertumbuhan UMKM di Indonesia sendiri sangat bagus. Pendanaan di sektor produktif UMKM juga meningkat, menurut data *peer-to-peer lending*. Pada Oktober 2021 kemarin, total pendanaan meningkat 52,74% dari 38,90% pada tahun sebelumnya (Fajriantina, 2021).

Seiring dengan evolusi teknologi dalam periode industri saat ini, yang telah memasuki era industri 5.0, UMKM dapat mendapatkan pendanaan dengan cepat dan mudah melalui proses yang mudah. *Islamic Fintech* juga membantu penyaluran pendanaan berbasis syariah di berbagai wilayah di Indonesia, di mana sebagian besar nasabahnya adalah UMKM (Rinaldi, 2020). Dengan kata lain, *Islamic Fintech* memiliki kemampuan untuk mendorong inklusi keuangan dengan memenuhi kebutuhan segmen pasar tertentu, terutama yang bukan bank. Mereka membantu perusahaan kecil dan menengah (UMKM) mengatasi kendala keuangan dengan menyediakan solusi pembiayaan proyek (Heni Hirawati, 2023).

Teknologi dapat memaksimalkan pekerjaan dan menghasilkan hasil yang tepat atau bahkan melebihi upaya yang dilakukan. Meskipun demikian, penulis menemukan banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) yang belum menggunakan layanan *fintech* bukan bank, terutama *Islamic fintech*. Meskipun demikian, banyak masyarakat Indonesia masih mengalami keterbatasan dalam akses dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dengan benar, sehingga kinerja yang diharapkan tidak tercapai (Ria

Jayanthi, 2022).

variabel pengabdian berikutnya adalah literasi. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi keuangan ini sangat penting, seperti memahami produk dan layanan *fintech*, keamanan digital, dan kemampuan untuk melakukan transaksi online (Hadiyanto Rachim, 2022). Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi *fintech* di kalangan UMKM agar mereka dapat memanfaatkan potensi *fintech* secara optimal untuk pertumbuhan bisnis mereka. Dengan literasi *fintech* yang tinggi, individu dan bisnis dapat mengoptimalkan manfaat *fintech* dalam mengelola keuangan, berinvestasi, dan mendapatkan akses ke layanan keuangan lebih efisien dan aman.

Meskipun kehadiran *fintech* dianggap dapat meningkatkan kinerja UMKM, masih ada beberapa fenomena atau masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha UMKM. Salah satunya adalah keterbatasan literasi teknologi, terutama dalam hal penggunaan *fintech*, yang dapat berdampak besar pada prospek UMKM. Selain itu, meskipun ada banyak produk *fintech Islami* dan pengguna internet, banyak orang masih menganggap *fintech Islami* dan konvensional sama. Faktor literasi memang sudah menjadi salah satu pilihan utama dalam pengabdian ini, termasuk literasi terhadap teknologi dan keuangan, yang tentunya sudah banyak dilakukan.

Berdasarkan tolok ukur dengan indikator yang telah diberikan di atas, pelaksanaan PkM berhasil mencapai sasarannya. Hal itu disebabkan oleh semua indikator yang dikemukakan di atas terpenuhi. Pencapaian target kegiatan PkM ini disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

a. Pencapaian target kegiatan PkM

No	Deskripsi	Target	Capaian			Keterangan
		Jumlah	%	jumlah	%	
1	Kehadiran Peserta	30	70	38	100	Tercapai
2	Keterlaksanaan kegiatan	5	70	7	80	Tercapai
3	Kepuasan Peserta	25	65	38	100	Tercapai
4	Pengaplikasian Ilmu	13	50	20	82	Tercapai

KESIMPULAN

Desa Batang Nadenggan Dusun Sungai Bondar kec. Sungai Kanan, Labuhan Batu selatan menjadi salah satu daerah yang memiliki UMKM yang dikelola baik oleh masyarakat dengan mayoritas beragama Islam, dengan demikian untuk mendukung promosi produk, pemerintah perlu secara aktif untuk melakukan sosialisasi mengenai kegunaan teknologi. Pada program pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh gabungan dosen dan mahasiswa ini menjadi salah satu langkah utama yang kemudian dapat diadopsi sebagai program berkelanjutan dengan tujuan peningkatan literasi minat menggunakan *islamic fintech* dilingkungan masyarakat Desa Batang Nadenggan. Peningkatan literasi ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan dan menyisipkan rangkaian pelatihan. Pengabdian kepada masyarakat yang sebelumnya telah dilakukan menyimpulkan hasil temuan bahwa banyak dari masyarakat terkhusus pelaku UMKM di Desa Batang Nadenggan masih awam dalam pemakaian teknologi untuk mendukung promosi produk UMKM mereka, kemudian dengan adanya Pengabdian kepada masyarakat ini masyarakat sangat senang dan menambah wawasan mereka untuk lebih mempelajari lagi sehingga minat mereka menggunakan *islamic fintech*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilga Riski, D. (2023). Pengaruh Finacial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Batang dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Neraca*, 29-47.
- Dkk, M. P. (2021). Peran Fintech dalam Membantu UMKM Memperoleh Modal Berwirausaha di Era Digital.
- Dkk, W. C. (2023). Orang Indonesia Makin Melek Internet," Indonesiabaik.id.
- Fajriantina, E. (2021). Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah: Sebuah Perbandingan dan Analisis .
- Hadiyanto Rachim, D. (2022). Sosialisasi Fintech dan Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM di Desa Cinanjung Tanung Sari Sumedang.
- Heni Hirawati, D. (2023). Islamic Financial Technology Dalam Kajian Filsafat Ilmu, Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS).
- Husada, S. (2022). Indonesia Pringkat Ke-3 Dalam Global Islamic Fintech Index 2022.
- Prastika, Y. (2023). Upaya Islamic Fintech Dalam Membiayai Pendanaan UMKm Skema Peer To peer Lending," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 2. No. Mi: 5-24.
- Rangkuti, A. R. (2023). Analisis Peran Islamic Fintech Inklusif PadaUMKM Kota Medan.

Ria Jayanthi, D. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang diterapkan di Indonesia Selama Pandemi Covid-19.

Rinaldi, A. (2020). Potensi Islamic Fintech di Desa Terhadap Pengembangan pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Desa Tajurhalang Bogor.

Silitonga, S. (2022). Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha. 108-19.

Sofiana, N. (2021). Sharia Economic Competiton Investpharm: Fintech Berbasis Peer-T-Peer (P2P) Lending Syariah Sebagai Pengembangan Sektor.